

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu „Kepala“ dan „Sekolah“. Kata „Kepala“ dapat diartikan „Ketua“ atau „Pemimpin“ dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang „Sekolah“ adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah atau madrasah, selain tugasnya sebagai seorang tenaga pendidik atau pengajar, baik di sekolah negeri maupun swasta. Kepala sekolah juga mempunyai kelebihan dibandingkan dengan bawahannya serta mampu mempengaruhi bawahannya agar dapat melaksanakan tujuan dari lembaga yang dipimpinnya

Menurut Daryanto dalam buku administrasi pendidikan. Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.²

¹ Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya)*. Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada 2002 cet ke 3, h. 83.

² Daryanto, *Adminsitasi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), h. 80

Sedangkan menurut Surya dalam buku manajemen pendidikan di sekolah. Kepala sekolah adalah seseorang yang bertugas membina sekolahnya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, ia harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan semua kegiatan.³

Jadi kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah bertugas membina dan membimbing bawahannya yaitu para guru dan staf lainnya, selain itu kepala sekolah juga bisa menceritakan pengalamannya kepada para guru agar tercipta hubungan yang harmonis antara atasan dan bawahannya. Dan kepala sekolah dapat memantau semua kegiatan yang dilakukan oleh para guru dan dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh bawahannya terutama para guru.

Kepala sekolah dari sisi tertentu dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedang dari sisi lain seorang kepala sekolah dapat juga berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik dan yang tidak kalah penting seorang kepala sekolah juga berperan sebagai staf.

Selain itu seorang pemimpin harus memahami secara mendalam tentang sifat watak dan motivasi bawahan adalah syarat mutlak bagi pemimpin dalam usahanya untuk mencapai keberhasilan dalam organisasinya. Dengan demikian motivasi kebutuhan akan mencerminkan seseorang dalam perbuatan-perbuatannya, baik perbuatan yang menyangkut aspek ekonomi maupun berkaitan dengan lingkungan sosialnya.⁴

³ Surya Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), h 183

⁴Eddy Suwardi, *Aspek-Aspek Kepemimpinan Dalam Menejemen Operasional*, (Bandung; Alumni, 1982), h 56

Jadi kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya kegiatan sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.⁵

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai: „seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

B. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah/Madrasah

Untuk dapat mengenali fungsi dan tugas kepala sekolah atau madrasah khususnya Sekolah SMP Islam Arriyadh di sini selaku pembina dan pemimpin, maka makna fungsi atau tugas kepemimpinan bagi SMP Islam Arriyadh tersebut memegang posisi sentral dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Arriyadh, dengan guru yang profesional maka sekolah SMP tersebut akan maju.

Untuk menentukan keberhasilan sekolah ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah yaitu:

1. Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat
2. Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat

⁵, Surya Subroto, loc. Cit

3. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru
4. Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan dan menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku
5. Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya di sekolah
6. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah⁶

Kepala sekolah perlu menciptakan lingkungan yang demokratis, dimana para guru sebagai pribadi-pribadi ikut serta dalam mengatur sekolah dan program pengajaran yang demokratis⁷

Dalam lingkungan yang demokratis kepala sekolah akan banyak dibantu oleh para guru dengan saran-saran yang cemerlang, dan kepala sekolah yang bijaksana pasti mampu memilih ide yang terbaik yang berasal dari bawahannya. Dan itu semua demi kemajuan pendidikan dan sekolah. Jadi kepala sekolah tidak boleh menyepelekan para bawahannya.

Guru merupakan sebuah profesi, suatu profesi selalu tumbuh dan berkembang, sehingga profesi mempersyaratkan anggotanya:

1. Adanya komitmen mereka sendiri untuk menjunjung tinggi martabat kemanusiaan lebih daripada kepentingan dirinya sendiri
2. Mereka harus menjalani suatu persiapan profesional dalam jangka waktu tertentu guna mempelajari dan memperoleh pengetahuan khususnya tentang konsep dan prinsip dari profesi itu sehingga statusnya ditingkatkan
3. Selalu harus menambah pengetahuan jabatan agar terus bertumbuh dalam jabatan
4. Memiliki kode etik jabatan
5. Memiliki daya maupun keaktifan intelektual untuk mampu menjawab masalah-masalah yang dihadapi dalam setiap perubahan
6. Selalu ingin belajar lebih dalam mengenai suatu bidang keahlian
7. Jabatannya dipandang sebagai suatu karir hidup
8. Menjadi anggota dari suatu organisasi.⁸

⁶ *Ibid*, h 188

⁷ *Op. Cit* h 189

Sedangkan ciri mengajar sebagai suatu profesi adalah sebagai berikut:

a. Lebih mementingkan layanan dari pada kepentingan pribadi

Jabatan mengajar adalah jabatan yang mempunyai nilai sosial yang tinggi, jadi guru yang baik sangat berpengaruh terhadap kehidupan yang lebih baik bagi warga negara kedepan.

Guru merupakan suatu profesi yang menuntut seseorang punya kesadaran dari dalam dirinya untuk memajukan suatu pendidikan, kesadaran itu bisa berupa tidak mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan layanan pendidikan, misalnya guru itu capek sedangkan para murid yang diajar masih belum mengerti, maka guru tersebut harus cari cara lain agar murid yang belum mengerti menjadi mengerti bukannya menghentikan pelajaran.

b. Mempunyai status yang tinggi

Profesi keguruan mempunyai status yang tinggi karena orang yang ingin jadi guru harus mempunyai keterampilan, keahlian khusus yang dapat menunjang profesinya, seperti mengikuti pendidikan keguruan, mengetahui metode-metode mengajar, menguasai pelajaran yang akan diajarkan dan bisa menyusun rencana pembelajar. Karena guru itu punya tugas mendidik, membimbing serta memberikan contoh yang baik.

Oleh karena itu guru merupakan profesi yang mempunyai status yang tinggi karena tidak sembarang orang bisa melakukan dan guru itu tidak hanya mendidik anak didik di kelas tapi juga mendidik masyarakat sekitarnya.

⁸ Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan ; Dalam Rangka Program Educational*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 8.

c. Memiliki pengetahuan yang khusus

Seseorang yang ingin menjadi guru hendaknya mengikuti pendidikan keguruan terlebih dahulu agar tidak mengalami kesulitan di kemudian hari. Orang yang jadi guru harus mempunyai pengetahuan khusus seperti bisa membimbing anak didiknya, terampil, mempunyai pendidikan keguruan serta punya kemauan untuk memajukan pendidikan.

d. Memiliki kegiatan intelektual

Orang yang sudah menjadi guru hendaknya memiliki kegiatan intelektual, seperti mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat menambah pengetahuan keguruan yang dimilikinya, mengikuti seminar-seminar yang dapat menambah wawasan serta pengalaman.

Kegiatan intelektual sangat diperlukan karena mengajar merupakan kegiatan pendidikan yang sangat sulit, memerlukan persiapan yang matang, pengetahuan yang luas serta keterampilan. Oleh karena itu dengan seringnya guru melakukan kegiatan-kegiatan intelektual maka akan membantu guru tersebut mengatasi masalah baik yang berhubungan dengan anak didik maupun mata pelajaran.

e. Memiliki hak untuk memperoleh standar kualifikasi profesional

Guru yang profesional maksudnya sudah memenuhi standar kualifikasi pendidikan, sudah lama mengajar, pengetahuannya sudah banyak prestasi yang dimiliki juga banyak. maka sudah selayaknya guru tersebut kenaikan pangkat, gaji dan penghargaan misalnya disekolahkan lagi kejenjang pendidikan keguruan yang lebih tinggi.

f. Mempunyai kode etik profesi yang ditentukan oleh organisasi profesi.⁹

Kode etik profesi adalah norma-norma yang harus dipatuhi oleh anggota organisasi profesi di dalam melaksanakan kegiatan profesinya sebagai guru di lingkungan masyarakat, jika melanggar kode etik profesi tersebut maka akan dapat sanksi. Norma-norma tersebut berisi petunjuk-petunjuk, larangan-larangan serta ketentuan untuk melaksanakan profesi keguruannya baik dalam lembaga pendidikan maupun dalam lingkungan masyarakat sekitar, serta dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Seseorang yang ingin menjadi seorang guru diuntut memenuhi pendidikan akademik seperti pendidikan kualifikasi, selain itu untuk menjadi guru yang profesional selain harus memenuhi syarat profesi seorang guru juga harus mempunyai prinsip-prinsip profesionalitas guru yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
2. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikannya sesuai dengan tugasnya
3. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya
4. Mematuhi kode etik profesi
5. Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugasnya
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan profesi kerjanya
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara berkelanjutan
8. Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya
9. Memiliki organisasi yang berbadan hukum¹¹

Tugas guru sebagai profesi sangatlah berat jadi memerlukan pendidikan serta pengetahuan khusus dan tugas guru meliputi mendidik dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai ilmu pengetahuan

⁹ *Ibid.*, h. 9.

¹⁰ Soetjipto dan Kosasi Rafli, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 30.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 88

dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan serta bakat yang dimiliki siswa. Jadi tugas utama guru yaitu sebagai berikut: Mendidik, Mengajar, Membimbing, Mengarahkan, Melatih, Menilai dan, Mengevaluasi, untuk mengetahui apakah seorang guru sudah berhasil dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.

Oleh karena itu dijelaskan dalam *Undang-undang* Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB IV Pasal 8 dan 10 Bagian Kesatu ditegaskan tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru, yaitu:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹²

Jadi maksud dari undang-undang guru dan dosen ini adalah seseorang yang jadi guru hendaknya sudah memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, serta sertifikasi. Karena profesi guru sangat rumit jadi harus punya keahlian khusus.

Jadi untuk menjadi seorang guru maka harus mempunyai keahlian khusus keguruan, karena jika tidak maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai, sebagaimana dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari yaitu

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)

Maksud hadist di atas ialah bahwa apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka bukannya tujuan yang tercapai akan tetapi

¹² *Ibid*, h. 88

kehancurannya. Begitu juga untuk menjadi seorang guru harus punya keahlian khusus keguruan agar bisa menjadi seorang pendidik yang dapat mendidik anak didiknya dengan benar dan tidak sembarangan.

C. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Dalam rangka meningkatkan mutu, baik mutu profesional maupun mutu layanan, guru harus pula meningkatkan sikap profesionalnya. Pengembangan sikap profesional ini dapat dilakukan baik selagi dalam pendidikan pra-pejabat maupun setelah bertugas (dalam jabatan).

Dalam pendidikan pra-pejabat, calon guru dididik dalam berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaannya nanti. Karena tugasnya yang bersifat unik, guru selalu menjadi panutan bagi siswanya, dan bahkan bagi masyarakat sekelilingnya. Oleh sebab itu, bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan dan jabatannya selalu menjadi perhatian siswa dan masyarakat.

Pembentukan sikap yang baik tidak mungkin muncul begitu saja, tetapi harus dibina sejak calon guru memulai pendidikannya di lembaga pendidikan guru. Berbagai usaha dan latihan, contoh-contoh dan aplikasi penerapan ilmu, keterampilan dan bahkan sikap profesional dirancang dan dilaksanakan selama calon guru berada dalam pendidikan pra-jabatan. Sering juga pembentukan sikap tertentu terjadi sebagai hasil sampingan dari pengetahuan yang diperoleh calon guru. Sikap teliti dan disiplin misalnya dapat terbentuk dengan berbagai hasil sampingan dari hasil belajar matematika yang benar, karena belajar matematika

selalu menuntut ketelitian dan kedisiplinan penggunaan aturan dan prosedur yang telah ditentukan. Sementara itu tentu saja pembentukan sikap dapat diberikan dengan memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan khusus yang direncanakan, sebagaimana halnya mempelajari pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila (P4) yang diberikan kepada seluruh siswa sejak dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Untuk menjadi guru yang professional tidak hanya dengan mengikuti pendidikan pra-jabatan saja akan tetapi banyak usaha yang dapat dilakukan dengan cara formal melalui kegiatan mengikuti penataran, lokakarya, seminar, atau kegiatan ilmiah lainnya, ataupun secara informal melalui media massa televisi, radio, koran, dan majalah maupun publikasi lainnya. Kegiatan ini selain dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sekaligus dapat juga meningkatkan sikap professional keguruan.¹³

Adapun aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui :

1. Mengikutsertakan Pendidikan Kualifikasi

Kualifikasi adalah tingkat pendidikan yang harus di penuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan / atau sertifikat keahlian yang relevan.¹⁴

¹³ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta:Bina Aksara,1982), h. 54

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. (Jakrta, PT. Raja Grafindo ; 2007), h 72

Untuk menjadi guru yang profesional sebelumnya, seorang calon guru harus mengikuti suatu pendidikan keguruan terlebih dahulu seperti Program pendidikan S I Diploma dan sebagainya.yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi baik swasta maupun negeri. Pendidikan itu disebut kualifikasi pendidikan dan dibuktikan dengan memperoleh ijazah atau sertifikat.

Sepintas, kelihatannya fungsi dan peranan guru / staf pengajar itu tidaklah sulit, tapi bila dihayati dan dikaji lebih mendalam maka hal tersebut merupakan sesuatu yang kompleks, yang memerlukan keahlian, kompetensi, kemauan dan komitmen yang tinggi. Jabatan guru merupakan profesi terbuka yang memerlukan kualifikasi tertentu dan diikuti dengan sebuah kode etik yang harus dipatuhi dan dijunjung tinggi oleh para guru.

Dalam Undang-Undang RI SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 pasal 42 ayat 1 di jelaskan mengenai Pendidikan kualifikasi yaitu Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁵

Program peningkatan kualifikasi guru dapat dilakukan dengan mengikuti program peningkatan kualifikasi mandiri. Banyak guru atau pendidik yang telah berusaha secara mandiri untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya misalnya, seorang guru yang menggunakan hadiah lomba karya tulis untuk biaya melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan biaya tersebut.¹⁶

¹⁵ Undang-undang *SISDIKNAS RI* No 20 Tahun 2003 (Citra Umbara; Bandung, 2003). h 29

¹⁶ Suparlan, *Guru sebagai Profesi* (Yogyakarta, Hikayat, 2006) h. 134.

Tindakan mulia ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para guru dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dibandingkan jual beli ijazah yang berdampak negatif bagi pendidikan anak bangsa.¹⁷

Peningkatan kualifikasi dapat ditempuh dengan mengikuti program peningkatan kualifikasi yang di selenggarakan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah. salah satu usaha pemerintah pusat yaitu dengan mengadakan kerja sama dengan Universitas Terbuka dan jajarannya.

Selain itu ada juga (LPMP) lembaga penjamin mutu pendidikan juga bekerja sama dengan perguruan tinggi, dengan biaya separuh dari pemerintah dan separuh lagi dari guru itu sendiri.¹⁸ Jadi untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang jangan terlalu mengandalkan biaya dari pemerintah. Jika ada bisa dengan biaya sendiri.

Sebenarnya rendahnya kualifikasi pendidikan guru disebabkan oleh perubahan kebijakan tentang kualifikasi pendidikan yang dulu guru SD dengan pendidikan SPG, sekarang D 2 bahkan di harapkan SI.¹⁹

Jadi sesuai dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk menjadi seorang guru pendidikan kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang guru paling rendah yaitu pendidikan S I.

¹⁷ *Ibid*, h. 135.

¹⁸ *Ibid*, h. 137.

¹⁹ *Ibid*.

2. Mengikutsertakan Sertifikasi Pendidikan

Pendidikan prajabatan adalah pendidikan yang diberikan kepada para guru agar bisa memberikan layanan pendidikan dengan baik. Oleh karena itu pemerintah mengadakan beberapa pendidikan prajabatan yang dilaksanakan oleh beberapa lembaga pendidikan dan guna dari pendidikan prajabatan tersebut adalah untuk meyakinkan pemilikan kemampuan profesional awal, calon peserta pendidik. Pendidikan prajabatan ini harus dilakukan secara efektif, baik dari segi kemampuan potensial, aspek-aspek kepribadian yang relevan, maupun motivasi.²⁰

Dalam mengikuti sertifikasi pendidikan seorang guru harus memenuhi beberapa prosedur persyaratan sertifikasi guru dalam jabatan yaitu sebagai berikut:

1. Kualifikasi akademik,
2. Pendidikan dan pelatihan,
3. Pengalaman mengajar,
4. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran,
5. Penilaian dari atasan dan pengawas,
6. Prestasi akademik,
7. Karya pengembangan profesi,
8. Keikutsertaan dalam forum ilmiah,
9. Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan
10. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.²¹

²⁰ Syafuruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta; Ciputat Pers, 2002), h 26 .

²¹ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan* (Jakarta; Bumi Aksara, 2007), h. 21

Dengan adanya pendidikan prajabatan ini maka diharapkan profesi guru mempunyai daya pikat bagi generasi yang akan datang untuk memiliki rasa bahagia jika menjadi guru. Dalam pelaksanaan pendidikan prajabatan diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis karena pelaksanaannya memerlukan waktu yang lama.²²

Pendidikan mutu guru merupakan upaya yang amat kompleks, karena melibatkan banyak komponen. Pekerjaan besar ini mulai dari proses yang menjadi tugas lembaga pendidikan prajabatan yang dikenal dengan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).²³ Jadi Lembaga pendidikan tenaga kependidikan mempunyai tanggung jawab yang sangat berat yaitu meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam hal ini, LPTK mengalami kesulitan besar ketika dihadapkan kepada masalah kualitas calon mahasiswa kelas dua yang akan dididik menjadi guru, hal itu disebabkan oleh rendahnya mutu calon guru serta rendahnya penghargaan terhadap profesi guru. Hal tersebut tidaklah terlalu penting karena ada hal yang lebih penting yang harus dilakukan oleh LPTK yaitu meningkatkan dedikasi dan kompetensi guru.²⁴

Tujuan dari adanya standar kompetensi ini adalah untuk menilai guru melalui *skill audit* dan hasilnya dijadikan dasar untuk mengeluarkan sertifikat

²² *Ibid.*

²³ *Op.Cit*, h 92.

²⁴ *Ibid*, h. 93.

mengajar, dengan skill audit ini dapat menentukan berapa guru yang mempunyai kompetensi tingkat dasar, lanjutan, menengah, dan tingkat tinggi.²⁵

Untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut, lembaga diklat harus dapat mendongkrak mutu guru sesuai dengan tingkat kompetensi yang dimiliki guru. Guru yang memiliki kompetensi pada tingkat dasar dalam jangka waktu tertentu harus mengikuti diklat untuk memperoleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dengan kompetensi tersebut guru bisa mengusulkan kenaikan gaji, kenaikan tingkat dan lain sebagainya.

Dengan standar kompetensi guru, maka pendidikan dan pelatihan dapat dilaksanakan secara selektif, sehingga pelaksanaan diklat menjadi efektif dan efisien, karena yang harus mengikuti diklat adalah benar-benar memerlukan.²⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh pakar, bahwa seorang kepala sekolah dan sekolah yang berhasil menunjukkan adanya:

- a. Keterkaitan terhadap perbaikan pengajaran
- b. Pengetahuan dari dan partisipasi yang kuat di dalam aktivitas kelas
- c. Pemantauan terhadap penggunaan efektivitas waktu pelajaran
- d. Usaha membantu efektifitas program tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran
- e. Memiliki sikap positif kearah para guru, pustakawan, laboran, tenaga administrasi dan para siswa

Jabatan guru cenderung menunjukkan bukti yang kuat sebagai jabatan profesional, sebab hampir setiap tahun guru melakukan berbagai kegiatan latihan profesional, baik yang mendapatkan penghargaan kredit maupun tanpa kredit.²⁷

²⁵ *Ibid*, h. 94.

²⁶ *Ibid*, h. 95.

²⁷ *op. Cit*, h. 21.

Kepala sekolah selaku pemimpin dalam suatu sekolah usaha yang bisa dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan mengikut sertakan para guru dalam program pendidikan dan pelatihan.

Menurut Ma'ruf Abdullah dalam bukunya *Manajemen Sumber Daya Manusia latihan (training)* di maksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pekerjaan tertentu, terinci, dan rutin.²⁸ Jadi agar para guru lebih baik kinerjanya maka kepala sekolah bisa mengikutkan guru dalam program pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah, untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh para guru agar lebih baik.

Selain hal tersebut di atas salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus.²⁹

Potensi sumber daya guru perlu terus-menerus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Sebab guru adalah suatu profesi, suatu profesi selalu tumbuh dan berkembang.

Berbagai usaha perbaikan dan peningkatan kualitas guru baik melalui lembaga pendidikan maupun melalui penataran pendidikan dan latihan atau

²⁸ Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta ; Antasari Press, 2007)

²⁹ *Ibid*

pembentukan profesi guru yang dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan (*pre-service education*) maupun program peningkatan pendidikan lainnya. Semua usaha itu mengarah kepada pengadaan tenaga guru yang profesional.

Pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) adalah penyelenggaraan proses belajar mengajar dalam rangka peningkatan kemampuan tenaga pendidik dalam rangka melaksanakan tugasnya, dan tujuan dari pendidikan dan pelatihan ini adalah:

a. Menambah pengetahuan pegawai

Maksudnya seorang guru hendaknya mengikuti pendidikan dan pelatihan agar bisa menambah pengetahuannya, bertambah luas pengalamannya.

b. Menambah keterampilan pegawai

Maksudnya menambah keterampilan ialah dengan seringnya mengikuti pendidikan dan pelatihan maka pegawai atau guru akan lebih terampil dalam menyampikan pelajaran.

c. Mengubah dan membentuk sikap pegawai

Yang dimaksud membentuk atau merubah sikap pegawai yaitu dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan maka guru bisa berubah yang awalnya tidak disiplin jadi disiplin, yang awalnya tidak bisa bikin rencana pembelajaran jadi bisa. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memberikan pengertian, memberikan bimbingan, serta motivasi.

d. Mengembangkan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif

Maksudnya keahlian guru hendaknya terus dikembangkan agar mudah dalam melaksanakan kegiatan belajar serta tidak mengalami kesulitan dalam

menghadapi anak didik yang mempunyai karakter yang berbeda. Dan hal tersebut bisa dilakukan dengan mengikut sertakan para guru dalam pendidikan dan pelatihan yang berhubungan dengan keahliannya sebagai guru.

e. Mempertinggi stabilitas pegawai³⁰

Maksudnya guru yang sudah lama bergelut di dunia pendidik maka sudah sepantasnya mendapat penghargaan hal itu bisa berupa kenaikan gaji atau pangkat.

Untuk meningkatkan profesi keguruan salah satu kegiatan yang bisa diberikan yaitu berupa pendidikan dan pelatihan, yang bisa diberikan dengan teknik kelompok maupun individu. Teknik yang bersifat kelompok yaitu :

- a. Orientasi terhadap guru baru, kepala sekolah juga bisa memberikan orientasi kepada guru baru sehingga guru baru mendapatkan pengarahan/ bimbingan dalam menjalankan tugasnya sehingga guru baru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dengan orientasi tersebut.
- b. Studi kelompok antar guru, yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi/ kemampuan. Kepala sekolah bisa membentuk Kelompok Kerja Guru (KKG) yang di dalamnya ada kelompok belajar, dengan ini para guru bisa tukar pendapat, wawasan maupun pengalaman. Dari hal tersebut maka guru dapat memotivasi dirinya agar lebih baik.
- c. Diskusi kelompok, untuk mengetahui permasalahan yang di hadapi oleh para guru maka kepala sekolah bisa mengadakan diskusi kelompok

³⁰ IG Wursanto, *Buku Manajemen Pegawai*, (Yogyakarta; Kanisus, 1989) h . 173

untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi para guru baik yang bersifat pribadi maupun masalah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar

- d. Rapat guru, dalam rapat ini kepala sekolah bisa memberikan bimbingan, motivasi, serta nasehat dalam menghadapi masalah-masalah baik yang bersifat pribadi maupun kelompok, sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan tujuan bersama³¹

Sedangkan teknik bimbingan yang bisa diberikan oleh kepala sekolah yang bersifat individu yaitu:

- a. Kunjungan kelas

Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah bisa langsung melihat bagaimana guru mengajar, dan kepala sekolah dapat melihat langsung kekurangan guru tersebut ketika menyampaikan pelajaran

- b. Observasi kelas

Kepala sekolah melihat keadaan kelas, apakah suasana kelas tersebut sudah kondusif untuk melaksanakan proses belajar mengajar baik bagi murid maupun bagi para guru

- c. Percakapan pribadi

Maksudnya antara para guru dan kepala sekolah bisa bertukar pendapat baik mengenai pengalaman kesulitan mengajar maupun teknik-teknik mengatasi murid yang bermasalah

- d. Saling mengunjungi kelas

³¹ Soebagio Atmuwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta; Adadizya zaya, 2000), h. 203

Agar semua para guru dapat merasakan keadaan kelas yang satu dengan yang lain maka kepala sekolah bisa menyuruh para guru untuk saling mengunjungi, kemudian dapat didiskusikan mengenai kekurangan kelas dan apa saja yang perlu diperbaiki.

e. Menilai diri sendiri

Guru dalam melaksanakan profesi mengajar harus bisa menilai dirinya sendiri, apakah sudah memenuhi standar profesinya.

3. Mengikutsertakan Pendidikan dalam jabatan (*in service training*)

Inservice training adalah pendidikan dalam jabatan, maksudnya pembinaan dan usaha perbaikan pendidikan mutu, pengetahuan serta cara kerja para guru

M. Ngalim purwanto dalam buku *administrasi dan supervisi pendidikan* menyatakan: *incervice training* adalah segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan (pengawas, kepala sekolah, penilik, guru dan lain sebagainya) yang bertujuan untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman guru-guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya³²

Maksud dari kutipan di atas adalah setiap kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas gurunya bisa melakukan berbagai macam cara salah satunya dengan pendidikan prajabatan (*inservice training*). Agar para guru bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, serta mampu menghasilkan out put pendidikan yang berkualitas dengan guru yang profesional.

Menurut I. Djumhur dan Moh. Surya, ” *In Service Training* ialah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru dan

³² M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan* (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 1987) h 96

pegawai guna menyalurkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidangnya masing-masing.³³

Pengertian lain tentang *In Service Training* yang lebih tertuju kepada para guru dikatakan oleh Hadari Nawawi, *Inservice Training* dapat diartikan sebagai usaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tertentu sesuai dengan tugasnya, agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam melakukan tugas-tugas tersebut.

Jadi pembinaan guru merupakan serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli kepada guru dengan maksud untuk meningkatkan profesionalisme dan mutu guru dalam mengembangkan situasi belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Pembinaan guru mempunyai tujuan yang sangat integral dalam menolong seorang guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru

Banyak hal yang mempengaruhi profesionalisme guru, baik dari dalam maupun dari luar guru itu sendiri. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru tersebut adalah:

³³ I. Djumhur, dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah, (Guidance dan Conseling)*, cet,14 (Bandung ; Cv. Ilmu, t, Th.), h. 115

1. Fasilitas (sarana dan prasarana)

Fasilitas adalah segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran dan dapat mendukung terlaksananya pendidikan dan pengajaran dengan baik.

Menurut Zakiah Darajat, fasilitas terbagi dua macam, yaitu:

- a. Fasilitas yang bersifat fisik, seperti tempat dan perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran dan perpustakaan, tempat dan perlengkapan praktikum, laboratorium bahasa dan lain-lain.
- b. Fasilitas yang bersifat non fisik, seperti ruang gerak, waktu, kesempatan, biaya, dan berbagai aturan, serta kebijakan pimpinan sekolah.³⁴

Agar pelaksanaan suatu kegiatan dapat terlaksana dengan lancar, maka diperlukan adanya fasilitas baik fisik maupun non fisik, berupa sarana dan prasarana yang merupakan salah satu penunjang lancarnya pelaksanaan kegiatan pendidikan yang telah direncanakan.

Begitu juga halnya dengan kegiatan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru diperlukan sarana dan prasarana. Hal tersebut memudahkan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan dan juga memudahkan kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan pelatihan peningkatan profesi. Tetapi jika sarana dan prasarana tidak lengkap maka kepala sekolah akan mengalami kesulitan untuk melaksanakan usahanya dalam meningkatkan profesionalisme guru dan hasil yang dicapai juga tidak maksimal.

2. Dana dan waktu

Masalah dana merupakan masalah yang penting dalam mengadakan setiap kegiatan-kegiatan usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, karena keadaan dana yang tersedia besar sekali pengaruhnya terhadap

³⁴ Zakiah Darajat dkk, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1996), Cet.I, h. 141

kelangsungan kegiatan pendidikan dalam suatu sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme gurunya.

Dana di sekolah tidak hanya diperlukan untuk memenuhi gaji guru, tetapi juga untuk pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan, pelaksanaan kegiatan yang sifatnya untuk meningkatkan profesionalisme guru.

3. Tenaga ahli pendidikan

Salah satu yang cukup mempengaruhi usaha kepala sekolah dalam menjalankan usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah tenaga ahli pendidikan. Sumber yang dapat memberikan pendalaman dan perluasan ilmu secara langsung dapat memberikan penjelasan yang secukupnya, berupa seorang ahli sebagai nara sumber, akan lebih baik dari sumber pustaka. Karena itu seorang kepala sekolah hendaknya dapat mencari dan mendatangkan nara sumber ahli dalam bidang yang diperlukan di sekolah untuk membantu meningkatkan profesionalisme guru.

4. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi terhadap usaha kepala sekolah. Terjadinya pengaruh itu disebabkan keberadaan di masyarakat yang terpelajar dan yang tidak terpelajar, sekolah yang berada di lingkungan masyarakat yang besar memberikan perhatiannya kepada masalah-masalah pendidikan akan mempengaruhi terhadap kegiatan yang di lakukan sekolah, pengaruh tersebut akan menjadikan sekolah lebih mampu. Sebaliknya bagi sekolah yang berada di lingkungan yang mempunyai kebiasaan yang kurang

baik dan kurang memperhatikan pada masalah-masalah pendidikan juga akan membawa pengaruh kepada sekolah.

Lingkungan menurut Hamalik adalah alam sekitar dan alam sekitar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik dekat maupun jauh, baik kelihatan atau tidak kelihatan. Maksudnya segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang ada hubungannya dan berpengaruh terhadap diri kita disebut lingkungan.³⁵

Jadi kepala sekolah dalam melaksanakan usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru memerlukan dukungan dari lingkungan masyarakat sekitarnya. Karena terlaksananya suatu kegiatan pendidikan di suatu sekolah tidak akan lepas dari peran lingkungan masyarakat sekitar sekolah tersebut.

Jadi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan masyarakat mempunyai peran yang sangat penting, karena jika dalam suatu lembaga pendidikan ingin mengadakan kegiatan pendidikan terus masyarakat sekitarnya tidak setuju maka pelaksanaan kegiatan tersebut tidak akan terlaksana.

5. Guru

Guru merupakan jabatan profesional, dan sebagai jabatan profesional maka guru itu dituntut memenuhi kualifikasi pendidikan tertentu yang berhubungan dengan profesi keguruan.

³⁵ A. Tabrani Rusan.. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Remaja Karya, 1998) h. 78.

Guru yang dimaksud disini adalah tenaga pendidik baik guru yang mengajar mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum dan ekstra lainnya.³⁶

Guru adalah salah satu faktor penting yang dapat menunjang terlaksananya suatu tujuan pendidikan nasional, jadi jika suatu lembaga pendidikan akan mengadakan kegiatan pendidikan kalau tidak ada gurunya maka kegiatan pendidikan tersebut tidaka akan terlaksana. Begitu juga kemajuan lembaga pendidikan walaupun sudah ada guru tapi masih belum profesional maka lembaga pendidikan tersebut tidak akan maju.

Begitu juga dengan kepala sekolah, untuk melaksanakan usaha kalau tidak ada gurunya maka pelaksanaan usaha tersebut tidak akan terlaksana.

Begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan kalau tidak ada guru maka tidak akan terlaksana juga. Oleh karena itu pendidikan guru harus diperhatikan baik oleh guru yang bersangkutan maupun bagi kepala sekolah selaku pemimpin.

³⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grfindo Persada, 2007), h. 45